

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa baduta merupakan periode emas (*golden period*) sejak 270 hari kehamilan dan 730 hari pada 2 tahun pertama kehidupan seorang anak, dikenal dengan istilah 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pada masa baduta proses pertumbuhan merupakan tahapan yang sangat penting dan harus diperhatikan, karena bagian dari proses optimalisasi serta stimulasi otak. Namun, menjadi masa kritis jika asupan gizi tidak diperoleh dengan sesuai yang akan berdampak jangka panjang terhadap kehidupan saat usia dewasa (Hanim, 2020).

Permasalahan kurang asupan zat gizi merupakan salah satu masalah gizi utama pada anak saat ini. Salah satu permasalahannya yaitu *stunting* yang cukup tinggi di Indonesia jika dibandingkan negara berpendapatan menengah atas (Wardita *et al.*, 2021). Suatu kondisi fisik akibat kurang zat gizi ketika balita disebut *stunting* yang ditandai dengan indikator PB/U anak tidak sesuai dengan umurnya (Septamarini *et al.*, 2019). Faktor langsung dan tidak langsung menjadi dua penyebab utama terjadinya *stunting* pada baduta (Qodrina dan Sinuraya, 2021).

Data Prevalensi *stunting* negara kedua tertinggi di Asia Tenggara menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 yaitu Indonesia mencapai angka 31,8%, sedangkan WHO menetapkan batasan angka *stunting* kurang dari 20% (<20%). Data menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 baduta *stunting* sebanyak 22,4%, jutaan anak Indonesia mengalami tinggi badan yang kurang sebanyak 8,9 juta atau 1/3 anak mengalami *stunting* (Hatijar, 2023). Kejadian *stunting* pada baduta menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 adalah 29,9% (Kemenkes RI, 2018). Data SSGI ditemukan untuk proporsi kategori baduta *stunted* Provinsi Jawa Barat mencapai 20,2% pada tahun 2022.

Provinsi Jawa Barat masuk ke dalam 5 provinsi dengan angka absolut balita *stunting* terbesar dengan jumlah 968.148 balita (Agustian *et al.*, 2023). Pada tahun 2022 prevalensi balita *stunting* di kota Tasikmalaya diketahui

sebesar 22,4%. Kota Tasikmalaya dalam kasus *stunting* masih berstatus kuning, tertinggi ke-5 di Jawa Barat dan kecamatan Mangkubumi merupakan salah satu lokus *stunting* serta zona merah di kota Tasikmalaya.

Masalah gizi utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan yaitu kurangnya asupan zat gizi makro (Nurhayati *et al.*, 2020). Salah satu faktor yang terkait dengan *stunting* yaitu anak tidak mendapatkan porsi makan yang cukup. WHO telah menerapkan pemberian makananan yang *responsive* dalam praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) bukan hanya memasukan makanan ke dalam mulut bayi, tetapi mencakup waktu, tempat dan cara makan. Praktik pemberian makan secara *responsive* dapat meningkatkan rasa lapar bayi, sehingga bayi makan dengan fokus tanpa distraksi atau hal yang dapat mengalihkan perhatian (Novitasari dan Wanda, 2020).

Rendahnya pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada baduta serta terbatasnya waktu menjadi penyebab ibu memberikan makan anak tidak sesuai isi piringku, seperti ditemukan ketika memberikan makanan penuh dengan karbohidrat tidak dengan proteinnya juga sayuran serta buah-buahan (Siahaya *et al.*, 2021).

Menurut Siringoringo *et al.*,(2020) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada bulan Juli sampai September 2019 di Kota Semarang. Diketahui bahwa baduta dengan asupan zat gizi makro yang kurang akan berisiko 6,495 kali mengalami kejadian *stunting*. Baduta yang memiliki tingkat kecukupan zat gizi makro normal memiliki risiko kecil terhadap kejadian *stunting*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana Gambaran Asupan Zat Gizi Makro, *Responsive Feeding* dan Kesesuaian Makan berdasarkan Isi Piringku Pada Baduta *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Asupan Zat Gizi Makro, *Responsive Feeding* dan Kesesuaian Makan Berdasarkan Isi Piringku pada Baduta *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum untuk mengetahui gambaran asupan zat gizi makro, *responsive feeding* dan kesesuaian makan berdasarkan isi piringku pada baduta *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran asupan zat gizi makro (protein, lemak dan karbohidrat) pada baduta *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui gambaran *responsive feeding* pada baduta *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui gambaran kesesuaian makan berdasarkan isi piringku pada baduta *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi gambaran untuk mendapat wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai gambaran asupan zat gizi makro (protein, lemak dan karbohidrat), *responsive feeding* dan kesesuaian makan berdasarkan isi piringku pada baduta *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gizi masyarakat terutama dalam melakukan pengkajian gambaran asupan zat gizi makro, *responsive feeding*

dan kesesuaian makan berdasarkan isi piringku pada baduta *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai sebuah gambaran untuk terus memerhatikan dan meningkatkan pengetahuan terhadap asupan zat gizi makro, *responsive feeding* dan kesesuaian makan berdasarkan isi piringku yang tepat pada anak baduta terutama di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

c. Bagi Institusi

a) Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai referensi atau sumber kepustakaan di bidang gizi untuk penelitian selanjutnya sehingga institusi dapat memfasilitasi para mahasiswa terutama dalam bidang pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b) Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai landasan pertimbangan pihak Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya serta Puskesmas Mangkubumi untuk membuat kebijakan intervensi program spesifik dan sensitif yang tepat dalam upaya penurunan *stunting*.